

**STRATEGI IBU *SINGLE PARENT* DALAM
MENGATASI PERILAKU ANTISOSIAL PADA ANAK
DI DUSUN KALIKIDANG LOR DESA PURWAREJA
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK
KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Vita Nuraeni

NIM. 1617101073

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

Strategi Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Perilaku Anti Sosial Pada Anak Di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Vita Nuraeni
NIM. 1617101073

ABSTRAK

Dampak yang bisa terjadi pada anak dari keluarga yang mengalami perceraian, biasanya dari segi psikis akan memiliki perasaan malu, sensitif bahkan menimbulkan perilaku antisosial. Dan perilaku antisosial pada anak bisa membuat orang tua bahkan masyarakat merasa tidak baik perilaku tersebut apabila tidak diatasi. Peliti menemukan 3 ibu *single parent* yang memiliki anak berperilaku antisosial setelah perceraian dari kedua orang tuanya yang berada di Dusun Kalikidang Lor, mereka memiliki cara untuk mengatasi perilaku antisosial pada anaknya tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui cara mengatasi perilaku antisosial pada anak oleh ibu *single parent*. Pertanyaan yang diajukan dalam peneitian ini. “Bagaimana cara ibu mengatasi perilaku anti sosial pada anak sebagai *single parent*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kwaitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 ibu *single parent* dan 1 anak dari masing-masing ibu *single parent* tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Dusun Kalikidang Lor. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, lalu kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu *single parent* memiliki strategi dalam mendidik anak, melindungi anak dari hal negatif, membangun komunikasi dengan anak baik verbal maupun non verbal. Dan juga memiliki cara atau strategi masing-masing untuk mengatasi perilaku antisosial pada anak tersebut dengan memahami lingkungan tempa tinggal dan keputusan yang menurutnya itu baik dan benar.

Kata Kunci : *Strategi. Ibu Single Parent, Perilaku Antisosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Strategi Ibu <i>Single Parent</i>	13
1. Teori Strategi.....	13
2. Unsur-Unsur Strategi	14
3. Fungsi Strategi	15
4. Pengertian Ibu <i>Single Parent</i>	17
5. Penyebab Ibu <i>Single Parent</i>	19
6. Strategi Ibu <i>Single Parent</i>	19
B. Perilaku Antisosial	23
1. Definisi Perilaku Antisosial	23
2. Karakteristik Perilaku Antisosial	25

3. Istilah Berkaitan Sikap Anti Sosial	25
4. Bentuk-bentuk Perilaku Antisosial	26
5. Jenis Perilaku Antisosial	27
6. Sebab-sebab Perilaku Anti Sosial	35
C. Cara Mengatasi Perilaku Anti Sosial pada Anak	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
1. Deskripsi Tempat Penelitian	46
2. Deskripsi Subjek Penelitian	47
B. Deskripsi dan Analisis Data	49
1. Strategi Ibu Single Parent.....	50
2. Perilaku Antisosial	54
3. Cara Mengatasi.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 12 Sertifikat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang ibu adalah dambaan bagi perempuan yang sudah memiliki anak dan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam menentukan karakter diri manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Dalam kenyataan sehari-hari tidak semua keluarga mencapai keluarga yang bahagia, banyak diantara keluarga mengalami masalah dalam berkeluarga seperti masalah hubungan suami istri, pendidikan anak, ekonomi keluarga, hubungan kemasyarakatan dan lain sebagainya. Konflik dalam keluarga akan tetap ada karena manusia tidak akan pernah lepas dari masalah.¹ Dari adanya konflik tersebut tidak jarang banyak keluarga yang mengalami perceraian.

Perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya seorang ibu *single parent* di Indonesia. Jumlah perceraian semakin meningkat dari tahun ketahun. Menurut Dirjen Badan Peradilan Agama (BPA) Mahkamah Agung RI, H Wahyu Widiana, berdasarkan hasil rekapitulasi dari 33 Pengadilan Tinggi Agama (PTA) seIndonesia sejak tahun 2005–2011 angka perceraian di Indonesia naik drastis hingga 70 % pertahun. Jika pada tahun 2005 angka perceraian hanya 55. 509 kasus, maka pada tahun 2011 menjadi 320.000 perkara.¹ Hal itu dapat ditilik dari hasil penelitian Mark Cammack, guru besar dari Southwestern School of Law-Los Angeles, USA. Berdasarkan temuan Mark Cammack, pada tahun 1950-an angka perceraian di Asia

¹Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 10 No 2 Oktober 2011, hlm 3

Tenggara, termasuk Indonesia, tergolong yang paling tinggi di dunia. Pada dekade itu, dari 100 perkawinan, 50 di antaranya berakhir dengan perceraian.²Perceraian menjadi permasalahan yang setiap tahunnya memperlihatkan peningkatan yang signifikan.. Kondisi ini merata hampir di semua daerah di Indonesia. Angka perceraian yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada kasus perceraian tahun 2012 yakni, cerai dan talak sebanyak 346.480 kasus. Di tahun 2013, cerai dan talak sebanyak 324.247 kasus. Di tahun 2014, cerai dan talak sebanyak 344.237 kasus. Di tahun 2015, cerai dan talak sebanyak 347.256 kasus (Badan Pusat Statistik, 2017). Kondisi rumah tangga yang berakhir dengan perceraian menjadikan anak-anak mereka mengalami depresi mental (tekanan mental) sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarga demikian biasanya akan berperilaku sosialnya jelek.³

Perceraian tersebut menjadikan salah satu penyebab terjadinya ibu *single parent*, selain itu diantaranya karena kehilangan pasangan akibat meninggal, perceraian, ditelantarkan atau ditinggal suami tanpa dicerai, pasangan yang tidak sah, dan tanpa menikah atau mengadopsi anak. Dalam menjalankan kehidupan keluarganya, seorang ibu *single parent* memiliki peran ganda untuk mengasuh anak-anaknya.⁴

Seorang ibu khususnya yang biasa dekat dengan anaknya karena seorang ayah yang sibuk bekerja sehingga menjadikan ibu lebih dekat dan lebih berperan dalam mengatasi kondisi anak akibat perceraian oleh orang tuanya tersebut. Di dusun Kalikidang Lor desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara ada 5 kasus perceraian karena beberapa masalah yang berbeda. dari masalah perselingkuhan, ekonomi dan kurangnya komunikasi yang baik keluarga. Dari 5 kasus perceraian tersebut,

²Kartika Lestari, "Perceraian Keluarga PNS (Studi Kasus Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau), *Jurnal Fisip* Vol.3 No. 1 Februari 2016, hlm.3

³Mukhlis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam bebrbagai perspektif di SMPN 18 Kota Banda Aceh", *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, Vol. 1 No. 1 Maret 2015, hlm. 32

⁴Hermia Anata Rahman, "Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan Oleh Single Mother", *Jurnal Ilmiah*, Vol.4 No. 1 April 2014, hlm. 7

untuk pengasuhan anak yang 2 diasuh oleh ayahnya, dan yang 3 untuk pengasuhan anak diasuh oleh ibunya karena keluarga yang bercerai tersebut kebanyakan untuk pengasuhan anak dilimpahkan kepada ibunya karena disini cenderung seorang ayah yang lebih bersalah dalam kasus tersebut. Seorang ibu pasti tidak ingin anaknya menjadi buruk perilakunya karena keluarga yang mengalami perceraian, jadi seorang ibu sangat berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak tersebut khususnya pada perilaku anti sosial melalui beberapa cara dalam mengatasinya.

Ibu *single parent* di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja ada beberapa yang mempunyai anak, yaitu RA mempunyai anak PU yang berusia 12 tahun, PU sekarang duduk di bangku SMP kelas 1. Saat perceraian ibu dan ayahnya PU masih SD kelas 6 dan harus pindah ikut ibunya di desa karena di kota ia selalu diejek oleh temannya karena peselingkuhan bapaknya dan menjadi pendiam lalu sering melamun akibat dari perceraian tersebut. YA mempunyai anak AT yang berumur 13 tahun, AT sekarang duduk di bangku SMP kelas 2. Ia menjadi sering melamun, sering diejek oleh temannya karena sering berganti bapak akibat kasus perceraian dari ibunya karena hal tersebut AT juga sering melawan dan kerap berkelahi dengan temannya karena tidak terima dengan ejekan temannya serta sering membolos dan telat berfikir sehingga AT disekolahnya kurang bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya. AR yang mempunyai anak AG berumur 10 tahun dan sekarang duduk dibangku SD kelas 4, AG ikut tinggal ibunya pindah ke kota karena perceraian dari ayah dan ibunya. Ia menjadi sering melamun dan telat berfikir karena sering mengingat ayahnya yang telah meninggalkan ia dan ibunya, dan temannya di kota juga cenderung kurang peduli terhadap AG yang menjadikan ia juga jarang bergaul dengan temannya dan lebih sering dirumah bersama adiknya yang masih kecil-kecil. Kebanyakan dari mereka ditinggal oleh suaminya karena telah berselingkuh dan akhirnya bercerai lalu anak-anaknya ikut ibunya. Anak-anak mereka karena masih kecil kurang bisa menerima sehingga bersikap kurang baik dan berbeda dari sebelumnya, yaitu menjadi pendiam, sering ngalamun, susah bergaul, dan terlambat dalam

berfikir. Jadi ibu dari anak-anak mereka harus mengurus sendiri dan mencari strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Maka dari uraian tersebutlah, peneliti tertarik para ibu *single parent* yang memiliki strategi dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak karena didalam konseling agar seorang ibu *single parent* ini memiliki strategi dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak yang tidak memiliki makna hidup dan kondisi kejiwaan yang tenang, maka dengan mengetahui peran seorang ibu *single parent* dapat mengatasi perilaku anti sosial pada anak, sehingga penelitian ini diberi judul “*Strategi Ibu Single Parent dalam Mengatasi Perilaku Anti Sosial pada Anak di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*”. Peneliti mengambil judul tersebut, karena untuk mengetahui cara yang dilakukan orang tua khususnya seorang ibu *single parent* dalam mengatasi perilaku menyimpang yaitu perilaku anti sosial pada anak sehingga anak dapat berkembang dan berperilaku baik meskipun keluarganya mengalami banyak permasalahan dan sebagai orang tua tunggal dari anak-anaknya.

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi, berikut akan dijelaskan *beberapa* kata kunci dalam riset ini.

1. Strategi Ibu *Single Parent*

Secara konseptual strategi merujuk pada Wikipedia sedangkan ibu merujuk kepada KBBI dan Wikipedia. Menurut Wikipedia, Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan arti ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak. Dan menurut Wikipedia, Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Dan *single parent* adalah orang tua tunggal maksudnya yaitu mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik istri maupun suami. Keluarga *single*

parent adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya.⁵

Dengan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran ibu *single parent* adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang ibu atau orang tua tunggal karena suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarganya sehingga harus secara sendirian membesarkan anak tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Ibu *single parent* di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja ada beberapa yang mempunyai anak, yaitu RA mempunyai anak PU yang berusia 12 tahun, PU sekarang duduk di bangku SMP kelas 1. Saat perceraian ibu dan ayahnya PU masih SD kelas 6 dan harus pindah ikut ibunya di desa karena di kota ia selalu diejek oleh temannya karena peselingkuhan bapaknya dan menjadi pendiam lalu sering melamun akibat dari perceraian tersebut. YA mempunyai anak AT yang berumur 13 tahun, AT sekarang duduk di bangku SMP kelas 2. Ia menjadi sering melamun, sering diejek oleh temannya karena sering berganti bapak akibat kasus perceraian dari ibunya karena hal tersebut AT juga sering melawan dan kerap berkelahi dengan temannya karena tidak terima dengan ejekan temannya serta sering membolos dan telat berfikir sehingga AT disekolahnya kurang bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya. AR yang mempunyai anak AG berumur 10 tahun dan sekarang duduk di bangku SD kelas 4, AG ikut tinggal ibunya pindah ke kota karena perceraian dari ayah dan ibunya. Ia menjadi sering melamun dan telat berfikir karena sering mengingat ayahnya yang telah meninggalkan ia dan ibunya, dan temannya di kota juga cenderung kurang peduli terhadap AG yang menjadikan ia juga jarang bergaul dengan temannya dan lebih sering dirumah bersama adiknya yang masih kecil-kecil. Kebanyakan dari mereka ditinggal oleh suaminya karena telah

⁵Zuhrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1 April 2013, hlm 3

berselingkuh dan akhirnya bercerai lalu anak-anaknya ikut ibunya. Anak-anak mereka karena masih kecil kurang bisa menerima sehingga bersikap kurang baik dan berbeda dari sebelumnya, yaitu menjadi pendiam, sering ngalamun, susah bergaul, dan terlambat dalam berfikir.

Secara operasional ibu *single parent* adalah yang mengurus rumah tangga secara sendiri dalam mengurus anak, mencari nafkah dan berperan ganda sebagai seorang ayah untuk anak-anaknya termasuk yang dilakukan oleh ibu *single parent* di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara .

2. Perilaku Anti Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anti sosial adalah cenderung tidak suka bergaul. Menurut Nevid dalam bukunya, perilaku anti sosial adalah perilaku melanggar pada hak-hak orang lain, sring melanggar hukum dan mengabaikan norma-norma yang berlaku.⁶

Dengan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perilaku anti sosial adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma baik aturan keluarga, masyarakat, sekolah maupun hukum karena cenderung berperilaku semaunya sendiri dan tidak senang bergaul dengan orang lain.

Perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak-anak dari RA, YA, dan AR tersebut yaitu cenderung kepada bersikap lebih pendiam, sering ngalamun, kurang menanggapi rangsangan dari lingkungan dan tidak mau bergaul dengan orang lain karena takut diejek oleh temannya karena kondisi keluarganya yang bercerai dan ayahnya yang tidak mau bertemu dengan anaknya tersebut. jadi membuat anak-nak dari mereka berperilaku anti sosial.

⁶Meilanny Budiarti, "Gangguan Kepribadian Antisosial pada Narapidana", *Jurnal Social Work*, Vol. 7 No. 2 April 2001, hlm. 3

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang tersebut, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja perilaku anti sosial pada anak yang diasuh oleh ibu *single parent* yang tinggal di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
2. Apa saja strategi *ibu single parent* dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai diarahkan pada dua hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku anti sosial pada anak yang diasuh oleh ibu *single parent* di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui strategi ibu *single parent* dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberi kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan bagi mahasiswa program study Bimbingan Konseling Islam tentang strategi ibu *single parent* dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kelembagaan sebagai penambah referensi penelitian untuk mengetahui strategi ibu *single parent*

dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak, atau sebagai informasi tambahan pada penelitian selajutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah yang dimuat dalam *Skripsi* pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Ibu ‘*Single Parent*’ Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena peran ibu *single parent* dalam memberikan pola asuh kepada anaknya dan upaya dari ibu *single parent* tersebut dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pengasuhan dari ibu *single parent* kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Perkembangan kemandirian anak yang normal seharusnya sesuai dengan tugas perkembangan yang diemban oleh anak pada tiap – tiap fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh dua orang tua yang masih lengkap terkadang anak masih memiliki masalah dengan perkembangan kemandiriannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya ibu *single parent* sebagai sumber dari pola asuh mereka. Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diambil adalah 1) Bagaimana pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak, 2) Bagaimana dampak dari pola asuh tersebut terhadap kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak, 2) mengetahui dampak dari pola asuh tersebut terhadap kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Desa Bojong Timur, Kelurahan Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Magelang. Fokus penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan ibu *single parent* pada anak dan dampak dari pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada kemandirian anak. Sumber data yang digunakan

pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian saya yaitu penelitian ini fokus pada pola asuh ibu single parent dalam menumbuhkan kemandirian anak, sedangkan penelitian saya fokus pada strategi ibu single parent dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak.⁷

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oscar Gideon yang dimuat dalam *Skripsi* pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini yaitu membahas ayah dan ibu memiliki peran masing-masing dalam keluarga, namun berbeda dengan keluarga yang di kepalai oleh orang tua tunggal. Fenomena orang tua tunggal terus meningkat dan semakin banyak saat ini, orang tua tunggal juga di dominasi oleh kaum ibu atau perempuan. di indonesia, pada tahun 2010 Badan Pusat Stasistik (BPS) memperkirakan ada sekitar 9 juta keluarga dikepalai oleh ibu yang menjadi orang tua tunggal. Ibu yang menjadi orang tua tunggal tentunya memiliki beban lebih berat, ia harus menjalani peran ganda dikarenakan tidak ada nya sosok suami. hal ini tentunya akan memunculkan banyak masalah juga hambatan dalam menjalankannya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana ibu yang menjadi orang tua tunggal menjalankan peran ganda nya sebagai ayah dan sebagai ibu dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Tipe penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam

⁷ Nur Fadillah, “Peran Ibu ‘Single Parent’ Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang”, dimuat dalam *skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Tahun 2015)

memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga di Daerah pinggir rel Gaperta kelurahan helvetia kecamatan Medan Helvetia kota Medan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah enam orang ibu yang menjadi orang tua tunggal setelah tidak adanya suami baik itu karena perceraian maupun kematian. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, wawancara mendalam dan observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga ibu yang menjadi orang tua tunggal masih tergolong baik dikarenakan kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan, papan, kesehatan juga rekreasi masih tercukupi meskipun masih bisa dikatakan sangat minimal, kebutuhan mereka juga dibantu oleh program program dari pemerintah. hubungan sosial ibu dan anak anak dari keluarga orang tua tunggal ini juga baik dengan masyarakat dan juga antar keluarganya. Ibu juga menanamkan nilai agama juga sopan santun agar anak anaknya bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Namun anak dari ibu yang menjadi orang tua tunggal sangat rentan terhadap putus sekolah, oleh karena itu sebaiknya para ibu yang menjadi orang tua tunggal ini juga harus lebih giat dan kreatif lagi agar anak mereka tidak putus sekolah dan juga perlunya dukungan dari pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang seorang ibu tunggal dalam mengatasi masalah keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini berfokus pada peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi ibu single parent dalam mengatasi perilaku anti sosial pada anak.⁸

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andre Deo Pratama yang dimuat dalam *skripsi* pada tahun 2017 yang berjudul “Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di

⁸Oscar Gideon, “ Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga”, dimuat dalam *Skripsi* (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara Tahun 2016)

Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Keluarga idealnya peran sebagai kepala keluarga lazimnya adalah seorang laki-laki atau ayah, akan tetapi berbeda dengan perempuan *single parent* yang mana harus menjalankan dua peran sebagai seorang ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Menjadi *single parent* sudah pasti memiliki resiko dan beban yang berat jika dibandingkan dengan orang tua yang lengkap. Fokus penelitian ini adalah resiliensi perempuan *single parent* dalam melakukan perannya sebagai kepala keluarga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Resiliensi. Subyek penelitian ini adalah 6 (enam) perempuan *single parent* di Dukuh Bonyokan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi atau ketahanan hidup perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Secara umum pembentuk resiliensi yang dimiliki subjek berasal dari sumber I have, I am dan I can. Sumber tersebut berkaitan dengan adanya faktor dalam kemampuan resiliensi dari segi spiritual yaitu sabar, ridha, qana'ah, tawakkal dan syukur. 2. Keenam subyek perempuan *single parent* di Dukuh Bonyokan rata-rata telah menunjukkan adanya kemampuan beresiliensi sebagai kepala keluarga dengan cukup baik serta telah menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yang mencakup sebagai pencari nafkah, pengatur rumah tangga, pendidik anak dan pengambil keputusan. 3. Pembentukan resiliensi yang dimiliki keenam subyek berasal dari tujuh aspek yaitu memiliki kemampuan regulasi emosi, impulse control, optimisme, causal analysis, empati, self efficacy dan reaching out. Dan ada tujuh karakteristik yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perempuan *single parent* dalam beresilien yaitu : insight, independence, relationships,

initiative, creativity, humor, dan morality. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini berfokus pada peran ibu *single parent* sebagai kepala keluarga sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi ibu *single parent* dalam mendidik anak yang berperilaku anti sosial.⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama : Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua : kajian teori. Yaitu tentang a. Strategi ibu *single parent*, b. Perilaku Anti Sosial.

BAB Ketiga : bab tiga akan membahas metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan, subjek dan objek, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta Analisis data menggunakan Miles and Hubermans.

BAB Keempat : bab ini adalah analisis data mengenai: 1. Gambaran umum keluarga dari RA, YA dan AR, 2. Penyajian data, 3. Pembahasan

BAB Kelima : penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

⁹Andre Deo Pratama, "Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)", dimuat dalam *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga ibu single parent tersebut memiliki strategi dalam mengatasi perilaku antisosial pada anaknya sebagai ibu *single parent* dengan cara masing-masing untuk mengatasi perilaku antisosial pada anaknya. Dengan melakukan perannya sebagai seorang ibu yang harus mendidik anak dengan penuh kasih sayang dengan memberi contoh dan perilaku yang baik kepada anak, melindungi anak dari hal-hal negatif dan membangun komunikasi yang baik dengan anak agar anak mampu mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya serta anak juga mampu mengatasi masalah tersebut lewat bimbingan dari ibunya. Selain itu juga ada strategi atau cara tersendiri yang dilakukan seperti membawa anaknya pulang ke kampung, bahkan sebaliknya pindah ke kota, dan ada yang memilih untuk tetap tinggal di kampung atau desanya. Dan setiap ibu *single parent* pasti juga memiliki cara untuk mengatasi perilaku antisosial pada anaknya akibat dampak perceraian dengan suaminya karena tidak ingin anaknya terus-menerus merasa sedih dan murung atas kondisi keluarganya yang sudah tidak lengkap lagi tanpa didikan dan kasih seorang ayah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang didapatkan maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Peneliti

Memberikan pengertian yang baik kepada anak tentang masalah perceraian dan lebih dekat dengan anak agar anak mau terbuka memngungkapkan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran ibu *single parent* dan perilaku antisosial.

C. Kata Penutup

Penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada RA, YA dan AR terima kasih sambutan hangatnya, dan kerjasamanya sudah bersedia menerima saya untuk hadir di tengah-tengah kalian mendengarkan cerita-cerita kalian dan tentunya saya mendapat banyak pengalaman berharga yang tidak akan saya dapatkan di bangku perkuliahan ini.

Dan saya meminta maaf apabila dalam proses penelitian ini masih banyak salah tata kepenulisan maupun salah kata, karena disini saya masih belajar dan akan tetap terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga kedepannya skripsi yang terkait hal seperti ini dapat lebih disempurnakan kembali, karena saya sadar masih banyak sekali kekurangan di dalam skripsi saya ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mukhlis. 2015. "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam bebrbagai perspektif di SMPN 18 Kota Banda Aceh". *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, Vol. 1 No. 1 Maret
- Budiarti, Meilanny. 2001. "Gangguan Kepribadian Antisocial pada Narapidana", *Jurnal Social Work*. Vol. 7 No. 2 April
- Doddy, Muhammad. 2013. *Menguasai IPS Sistem Kebut Semalam*. Depok : Pustaka Gema Media
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fadillah, Nur. 2015. "Peran Ibu 'Single Parent' Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Gideon, Oscar. 2016. " Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga". *Skripsi*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara
- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Kon seling". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 No. 2 Agustus
- Gustia, Elsa. 2017. "Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2 No. 2 Juli
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hairina, Yulia. 2013. "Intervensi untuk Mengatasi Gangguan Perilaku Menentang Anak dengan *Parent Management Training*". *Jurnal Gender dan Anak* . Vol 1 No 1 Januari-Juni
- Hakiki, Raden Ayu Novaristin dan Yusanto, Freddy. 2019. "Representasi Peran Ibu Single Parent Dalam Akun Instagram Ayu Tingting (@ayutingting92)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 6 No 1 Maret
- Hasanah, Tyas Diana Uswatun dan Widuri, Erlina Listyanti. 2014. "Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent". *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 2 No. 1 Juni
- Hermansyah. 2015. "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan". *Jurnal Pemerintahan Integratif*. Vol 3 No 2

- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10 No 2 Oktober
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Kastutik dan Setyowati, Nanik. 2014. "Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP N 4 Bojonegoro". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No.2
- Layliyah, Zuhrotul. 2013. "Perjuangan Hidup Single Parent". *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1 April
- Lestari, Kartika. 2016. "Perceraian Keluarga PNS (Studi Kasus Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau). *Jurnal Fisip* Vol.3 No. 1 Februari
- Maulani, Susana. 2018. "Perilaku Antisosial Pada Anak Sekolah Dasar dan Upaya Pemecahannya", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*". Vol 1 No 2
- Misna, Andi. 2015. "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur". *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 3 No. 2
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mustafa, Hasan. 2011. "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7 No.2
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 2 No.2
- Pratama, Andre Deo. 2017. "Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)", dimuat dalam *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rahayu, Aristiana P. 2017. "Perilaku Antisosial Anak Jalanan Usia Dini di Kota Surabaya", *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol 3 No 3c Desember

- Rahman, Hermia Anata. 2014. "Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan Oleh Single Mother", *Jurnal Ilmiah*. Vol.4 No. 1 April
- Sari, Afrina. 2015. "Model Komunikasi Keluarga pada Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 3 No 2 Desember
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Setyowati, Rr Nanik. 2014. "Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP Negeri 6 Bojonegoro. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1 No 2
- Sirait, Nenny Yuyu Dana dan Minauli, Irna. 2015. "Hardiness Pada Single Parent". *Jurnal Diversita*. Vol. 1 No. 2 Desember
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukristono. 1992. *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta: Ghalia indonesia
- Wahyuni, Sri Soemanto, RB Haryono, Bagus. 2015. "Kenakalan Pelajar dalam Keluarga *Single Parent*". *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol 3 No 2 April



IAIN PURWOKERTO